

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA TLATAR SENENG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA
OBJEK WISATA TAMAN TEBING BREKSI DI DUSUN NGLENGKONG
SAMBIREJO PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**AGUNG ADIRASPUTRA
NIM : 14250077**

Pembimbing:

**Drs. H. Suisvanto, M.Pd.
NIP : 195560704 198603 1 002**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1497 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA TLATAR SENENG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PADA
OBJEK WISATA TAMAN TEBING BREKSI DI DUSUN NGLENGKONG
SAMBIREJO PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Agung Adirasputra
NIM/Jurusan : 14250077/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 25 Juli 2018
Nilai Munaqasyah : 92.1 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji II,

Dr.Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS
NIP 19740202 200112 1 002

Penguji III,

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Dekan,





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Agung Adirasputra

NIM : 14250077

Judul Skripsi : Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Objek Wisata Taman Tebing Breksi Di Dusun Nglengkong Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai saah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 09 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing

Andayani, S.I.P., MSW
NIP : 19721016 199903 2 008

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP : 19560704 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agung Adirasputra
NIM : 14250077
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: "Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Objek Wisata Taman Tebing Brksi Di Dusun Nglengkong Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta)" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Juli 2018

Yang menyatakan,



Agung Adirasputra

NIM. 14250077

HALAMAN PERSEMBAHAN

TERUNTUK PANUTAN DAN PEMBIMBINGKU

IBU DAN JUGA BAPAK

SERTA ADIK PEREMPUANKU

MOTTO

MANUSIA TIDAK BERJUANG SETELAH BAHAGIA

DAN TIDAK ADA SATU PUN MAKHLUK BERGERAK (BERNYAWA) DI
BUMI MELAINKAN SEMUA DIJAMIN ALLAH REZEKINYA

QS HUUD AYAT 6

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, zat yang selalu memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat melakukan segala aktivitas di dunia ini dengan lancar.

Shalawat dan salam semoga terus tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, seorang yang membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang-benderang seperti sekarang ini. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti, amin.

Skripsi ini merupakan tugas akhir dari penulis dalam menempuh pendidikan di Prodi Ilmu Kesejahteraan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Peneliti mengambil judul yaitu “Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Pada Objek Wisata Taman Tebing Breksi Di Dusun Nglengkong Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta”. Tentu Penulis menyadari dalam penyusunannya masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna.

Akhirnya penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam rangka penyusunan tugas akhir berupa skripsi ini. Tentu penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini bila tidak mendapat dukungan dari pihak-pihak terkait. Untuk itu penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah memfasilitasi sejak dari pengajuan judul skripsi hingga tahap akhir skripsi.
2. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dari segi akademik maupun kelancaran dalam penulisan skripsi.
3. Bapak Drs. H. Suisyanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan keilmuan, semoga bermanfaat dan dapat menjadi *amal jariyah* dikemudian hari. Amin.
5. Seluruh Staff dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memperlancar segala urusan admininstrasi di kampus.
6. Bapak Ahmadi selaku Kepala Dukuh Dusun Nglengkong yang telah berkenan untuk berbagi informasi mengenai Dusun Nglengkong dan juga Objek Wisata Tebing Breksi.
7. Bapak Mujimin selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng yang telah memberikan banyak informasi seputar Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng.
8. Bapak Kholik selaku Ketua Kelompok Pengelola Lowo Ijo yang telah memberikan banyak informasi seputar Objek Wisata Tebing Breksi.
9. Teman-teman IKS angkatan 2014 yang tidak disebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan semangat baik ketika kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas, yang telah memberikan *support* dan bantuannya selama kurang lebih empat tahun ini.
10. Para member Sejenis Media Kekancan yang selalu menghibur meski tak benar-benar menghibur. Semoga selalu terjaga kewarasannya. Salam Srawung.
11. Para member eksklusif Kostan Janti yang menjadi teman hidup yang asyik selama kurang lebih dua tahun ini. Semoga sehat sentosa dan kelak punya usaha kost pribadi berlantai tiga.
12. Squad Mobile Legend “Fafifu Boys” yang selalu ribut mabar tanpa mengindahkan kelancaran koneksinya. Semoga skill kalian meningkat dan menjadi Sarjana Mythic.

13. Rekan-rekan seperjuangan di HMI MPO yang selalu menjadi tempat bertukar pengalaman dan pengetahuannya selama berproses.
14. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih yang sebesar-besarnya.

Atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi amal kebaikan serta ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi semuanya. Tentunya penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Tiada sesuatu apapun yang dapat dipersembahkan selain ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu tanpa terkecuali. Semoga kebaikan yang diberikan pada penulis akan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. *Aamiin yarobbal'alamiiin...*

Yogyakarta, 09 Juli 2018
Penyusun,

Agung Adirasputra
14250077

ABSTRAK

Tebing Breksi merupakan sebuah kawasan tambang batu breksi yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai lahan pertambangan. Kawasan tersebut sudah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sejak puluhan tahun lalu sebagai salah satu sumber penghasilan mereka. Belakangan diketahui bahwa Tebing Breksi merupakan tebing yang terbentuk dari endapan abu vulkanik hasil erupsi Gunung Api Purba. Hal ini lah yang kemudian menjadi titik balik dari pemanfaatan kawasan Tebing Breksi. Saat ini Tebing Breksi telah mengalami alih fungsi lahan dari yang sebelumnya merupakan lokasi pertambangan menjadi sebuah destinasi wisata baru yang berpredikat sebagai wisata *geoheritage*.

Penelitian ini berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Objek Wisata Taman Tebing Breksi Di Dusun Nglengkong Sambirejo Prambanan Sleman)”. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam pemilihan informan adalah teknik *purposive sampling*, yakni dipilih berdasarkan ciri-ciri subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan Teori Fungsionalisme Struktural, teori perubahan sosial, dan teori kesejahteraan sosial sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari perspektif Teori Fungsionalisme Struktural. Penelitian ini berlokasi di Dusun Nglengkong, Sambirejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng memiliki peran dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran tersebut sesuai dengan apa yang disebut sebagai fungsi AGIL dalam Teori Fungsionalisme Struktural, yakni dalam melakukan adaptasi, sebagai upaya mengatasi kebutuhan situasional yang ada, dalam pencapaian tujuan, yaitu merumuskan dan mencapai suatu tujuan kelompok, dalam melakukan integrasi, yaitu mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, serta dalam melakukan latensi, guna memelihara keberlangsungan pola yang sudah ada. Dengan adanya peran tersebut kini masyarakat dapat merasakan peningkatan kesejahteraan dari kegiatan pariwisata. Mulai dari teratasnya masalah alih fungsi, terpenuhinya kebutuhan, serta teciptanya peluang sosial yang ada.

Kata Kunci : Peran, Kelompok Sadar Wisata, Alih Fungsi, Tebing Breksi, Kesejahteraan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	22
H. Sistematikan Pembahasan	30

BAB II: GAMBARAN UMUM KEPARIWISATAAN TEBING BREKSI

A. Profil Dusun Nglengkong	31
B. Sejarah Wisata Taman Tebing Breksi.....	34
C. Profil Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng	42
1. Sejarah Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng	42
2. Struktur Kepengurusan	45
3. Visi Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng.....	47
4. Sendi Kehidupan	47
5. Tugas dan Kewajiban	47
6. Tujuan.....	48
7. Tujuh Unsur Sapta Pesona	48
D. Profil Kelompok Pengelola Lowo Ijo	50
1. Sejarah Kelompok Pengelola Lowo Ijo	50
2. Struktur Organisasi Kelompok Pengelola Lowo Ijo	51
3. Visi Kelompok Pengelola Lowo Ijo.....	51
4. Tugas	51
5. Tujuan.....	52

BAB III: PERAN KELOMPOK SADAR WISATA TLATAR SENENG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

A. Peran Pokdarwis.....	53
1. Peran Pokdarwis Tlatar Seneng Dalam Adaptasi.....	54
2. Peran Pokdarwis Tlatar Seneng Dalam Pencapaian Tujuan	61
3. Peran Pokdarwis Tlatar Seneng Dalam Integrasi.....	67
4. Peran Pokdarwis Tlatar Seneng Dalam Latensi	73
B. Dampak dari Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Wisata Tebing Breksi	76
1. Teratasinya Masalah Sosial.....	76

2. Terpenuhinya Kebutuhan	77
3. Terciptanya Peluang Sosial	79

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Penduduk Dusun Nglengkong	33
Tabel 2. Pembagian Wilayah Dusun Nglengkong	33
Tabel 3. Tingkat Pendidikan Penduduk Dusun Nglengkong	33
Tabel 4. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Dusun Nglengkong.....	34
Tabel 5. Data Kepadatan Wisatawan Tahun 2014-2016.....	38
Tabel 6. Data Kepadatan Wisatawan Tahun 2017 Per Januari-Maret	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Sistem Tindakan Umum	16
Gambar 2. Peta Wilayah Dusun Nglengkong	32
Gambar 3. Off Road Tebing Breksi	39
Gambar 4. Photo Booth dan Taman Bunga Tebing Breksi.....	39
Gambar 5. Festival di Tebing Breksi	40
Gambar 6. Acara di Tlatar Seneng.....	40
Gambar 7. Ukiran Patung Rama dan Rahwana.....	41
Gambar 8. Pahatan Tebing Breksi	41
Gambar 9. Bagan Struktur Organisasi Pengelola Tebing Breksi.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi besar bagi suatu daerah. Pariwisata mempunyai sumbangan besar bagi pembangunan ekonomi nasional yang ditunjukkan oleh besarnya *multiplier effect* dalam kesempatan kerja, peluang berusaha dan distribusi pendapatan. Sumbangan ekonomi ini sebenarnya merupakan potensi besar untuk mendorong pariwisata sebagai *tools* untuk mengurangi kemiskinan.¹ Adanya pariwisata tentu tidak dapat dipisahkan dari kontribusi masyarakat, swasta, ataupun pemerintah daerah setempat yang berfungsi untuk membangun, mengelola, serta mempromosikan adanya suatu wisata.

Berkembangnya pariwisata didasari oleh potensi dari sumber daya yang ada untuk kemudian dikembangkan sesuai dengan prospeknya. Dilihat dari jenisnya, ada tiga jenis pariwisata yang memiliki prospek untuk dikembangkan. Pertama potensi wisata alam yaitu potensi yang dimiliki dengan melihat pada keadaan fisik dari suatu wilayah. Hal ini dapat dilihat jenis flora dan fauna suatu wilayah serta bentang alam seperti hutan, pantai, ataupun pegunungan. Kedua, potensi wisata kebudayaan, yaitu potensi yang dimiliki dengan melihat semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, dan juga peninggalan bersejarah. Ketiga

¹ Janianton Damanik, “Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata”, (Yogyakarta: Kepel Press Yogyakarta, 2005), halaman. 107.

adalah potensi wisata buatan manusia seperti kesenian atau pertunjukan seni budaya.

Salah satu contoh dari pemanfaatan potensi atau sumber daya yang ada ialah berkembangnya Objek Wisata Taman Tebing Breksi di Dusun Nglengkong, Sambirejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Dahulu, Objek Wisata ini merupakan sebuah lokasi tebing batu breksi yang digunakan oleh masyarakat sekitar untuk aktifitas penambangan. Kawasan Tebing Breksi ini sudah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sejak tahun 1980 silam. Hasil tambang tersebut biasanya dimanfaatkan untuk bahan baku bangunan serta pembuatan kerajinan dari batu yang dikirim ke sejumlah daerah di Yogyakarta dan sekitarnya.² Potensi geografis yang sedemikian rupa akhirnya menciptakan iklim sosial tersendiri bagi masyarakat sekitar. Praktis dengan kekayaan alam tersebut membuat masyarakat terbiasa melakukan aktivitas penambangan dan menjadikannya sebagai mata pencaharian mereka.

Aktivitas tambang di kawasan Tebing Breksi yang terus menerus dilakukan tanpa memperhatikan dampak lingkungan akhirnya terhenti. Dimulai sejak tahun 2015, daerah tambang Tebing Breksi mulai ditutup dan ditetapkan sebagai Taman Geoheritage oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.³ Tebing breksi diyakini sebagai hasil dari endapan abu vulkanik yang dikeluarkan oleh erupsi Gunung Api Purba Nglangeran. Endapan tersebut membentuk sebuah bukit tebing setinggi 30 meter yang

² Hasil Wawancara Dengan Pak Sutaryanto, Anggota Pengelola, 13 September 2017.

³ Mayang, “*Dari Breksi Menuju Beragam Lokasi*”, Disparleman, diakses dari <http://pariwisata.slemankab.go.id/2017/05/07/dari-breksi-menuju-beragam-lokasi/>, pada tanggal 27 Oktober 2017 pukul 18.15.

kemudian ditambang oleh masyarakat lokal. Temuan tersebut merupakan hasil dari penelitian yang melibatkan Kementerian ESDM serta beberapa perguruan tinggi seperti UPN Veteran Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, dan Institut Teknologi Bandung.⁴

Ditetapkannya Tebing Breksi sebagai Warisan Geologis (Geoheritage) otomatis membuat kegiatan penambangan yang dilakukan warga terhenti. Masyarakat sekitar kini diamanatkan oleh Kementerian ESDM untuk tidak menambang di kawasan Tebing Breksi. Hal ini tentu berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar. Masyarakat yang dulunya merupakan penambang Tebing Breksi tentu terkena imbas dari adanya hal tersebut.

Dengan dihadapkan pada keadaan tersebut, masyarakat yang awalnya menjadi penambang pun menginginkan adanya alih fungsi yang diberikan kepada mereka. Hal ini pun ditanggapi oleh Kementerian ESDM yang kemudian bekerjasama dengan Dinas Pariwisata untuk mengusulkan alternatif solusi pada masyarakat sekitar untuk bersama-sama menjadikan kawasan Tebing Breksi menjadi sebuah kawasan wisata.

Informasi mengenai Wisata Taman Tebing Breksi pun mulai meluas dan tersebar melalui dunia maya. Perbaikan serta pengembangan dilakukan diberbagai titik guna lebih menarik wisatawan untuk berkunjung. Beberapa perubahan yang dilakukan dalam rangka menunjang kegiatan Wisata Taman Tebing Breksi ialah pembentukan panggung terbuka yang bernama “Tlatar Seneng”, Pembuatan Taman Lintas Komunitas serta Pusat Kuliner di Utara

⁴ Hasil Wawancara Dengan Pak Warsito, Wakil Pengelola, 7 Februari 2018.

Tebing, Pembuatan Embung di selatan Tebing Breksi, serta penambahan beberapa *spot* foto yang berada di sekitar Tebing Breksi.

Setiap harinya, tercatat hampir 700 orang wisatawan yang datang berkunjung untuk berwisata di Taman Tebing Breksi. Kepadatan wisatawan ini tentu selaras dengan imbas positif yang terjadi pada masyarakatnya. Lewat sektor pariwisata ini masyarakat sekitar dapat mendongkrak kondisi ekonomi mereka. Terserapnya tenaga kerja tentu menjadi katup penyelamat dalam hal mengurangi jumlah pengangguran di daerah sekitar Tebing Breksi.

Adanya objek wisata juga menciptakan peluang bagi masyarakat sekitar untuk menyalurkan gagasan inovatif sekaligus mengasah tingkat kekreatifan masyarakat dalam melihat suatu peluang. Mulai dari berjualan, pengrajin pahat, jasa foto, kesenian angklung, sampai penyedia wisata *off road*. Keseluruhan dari usaha-usaha tersebut dapat merasakan keuntungan dari adanya Objek Wisata Tebing Breksi.⁵

Perubahan fungsi kawasan Tebing Breksi dari lokasi tambang batu menuju pada objek destinasi wisata tentu menciptakan hal baru bagi masyarakat. Masyarakat kini sudah memiliki kecakapan serta keterampilan tersendiri dalam hal pengelolaan wisata. Hal tersebut tentunya merupakan dampak positif dari munculnya Wisata Taman Tebing Breksi.

Berdasarkan paparan diatas, maka penulis mempunyai ketertarikan untuk meneliti fenomena tersebut. Penulis berencana untuk melihat bagaimana peran

⁵ Hasil Wawancara Dengan Pak Dwiyanto dan Pak Muhadi, Sekretaris dan Bendahara Kelompok Off Road, 7 Februari 2018.

Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan pariwisata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Objek Wisata Taman Tebing Breksi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian berupaya menjawab rumusan masalah. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar Objek Wisata Taman Tebing Breksi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana mengenai peran Kelompok Sadar Wisata Telatar Seneng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan tersendiri untuk rumpun ilmu sosial, khususnya Ilmu Kesejahteraan Sosial.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu gambaran mengenai pengaplikasian Teori Fungsionalisme Struktural dalam seting sosial masyarakat.
- d. Penelitian ini diharapkan untuk mampu membaca kondisi sosial masyarakat di sekitar lokasi Objek Wisata Taman Tebing Breksi terkait dengan peran yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam meningkatkan kesejahteraan dengan menggunakan perspektif Teori Fungsionalisme Struktural.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan acuan data dalam penelitian masalah yang sama atau penelitian yang bersinggungan dengan pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam penelitian ini.

b. Bagi Khalayak Umum

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai gambaran umum kepariwisataan di Obyek Wisata Taman Tebing Breksi.

E. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran untuk menghindari adanya duplikasi dari hasil penelitian serta untuk mengetahui arti pentingnya penelitian yang akan dilakukan, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian

terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian itu adalah:

1. Nuris Salam, dalam skripsi yang berjudul **“Peran Karang Taruna Cengkeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Air Terjun Sewu Watu”**. Penelitian ini dilakukan di desa Wukisari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh karang taruna cengkeh berhasil diterapkan pada masyarakat. Pemberdayaan tersebut diperoleh lewat empat peranan yang dilakukan oleh karang taruna cengkeh, yaitu peran fasilitator, peran mendidik, peran perwakilan, dan peran dalam membimbing kerampilan teknik para anggota.⁶ Penelitian ini lebih berfokus pada peranan yang ada didalam kelompok.
2. Khalila, dalam skripsi yang berjudul **“Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Kelompok Tani “SUKA MAJU” Di Dusun Gerincang Kec.Batangbatang Kab.Sumenep Madura”**. Penelitian ini dilakukan di Dusun Garincang Kecamatan Batang Batang Sumenep Madura. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat jenis upaya yang dilakukan, pertama adalah mengembangkan sumber daya alam, kedua, yaitu dengan upaya mengembangkan alat pertanian yang digunakan, ketiga, melakukan pelatihan dan pendampingan pada para petani, keempat,

⁶ Nuris Salam, *“Peran Karang Taruna Cengkeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Air Terjun Sewu Watu”*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga,2016).

melakukan aksi kolektif.⁷ Penelitian ini lebih berfokus pada jenis-jenis upaya yang dilakukan oleh kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

3. Zaenudin Amrulloh, dalam skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB”**. Penelitian ini dilakukan di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing kelompok memiliki perannya masing-masing dalam memberdayakan masyarakat. kelompok tenun ikat dan kelompok pengolahan seni ukir mengembangkan kerajinan dan karya seni mereka untuk mengembangkan potensi wisata. Sedangkan kelompok pemasaran atau *Guide* berperan sebagai sumber informasi bagi para wisatawan. Kelompok pemasaran atau *Guide* juga turut memberikan pelatihan berbahasa asing bagi pemuda setempat guna menyiapkan *skill* dalam menghadapi wisatawan asing.⁸ Penelitian ini lebih berfokus pada peran kelompok dalam pemberdayaan.

4. Suranti, dalam skripsi yang berjudul, **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan, Bantul”**. Penelitian ini dilakukan di Dusun Ngentak,

⁷ Khalila, “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Keklompok Tani “Suka Maju” Di Dusun Gerincang Kec.BATANGBATANG KAB. SUMENEP MADURA”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2011).

⁸ Zaenudin Amrulloh, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Kelurahan Poncosari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat macam jenis partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat yaitu, partisipasi dana, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, serta partisipasi buah pikiran.⁹ Keempat jenis partisipasi tersebut terbukti dapat menunjang proses pengembangan wisata pantai baru. Penelitian ini lebih berfokus pada jenis-jenis partisipasi masyarakat.

Karya ilmiah mengenai peran Kelompok Sadar Wisata, sejauh pengetahuan penulis belum ada yang fokus menuliskan tentang bagaimana peran suatu kelompok dalam struktur sosial masyarakat. Adapun perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan di atas, bahwa fokus pada penelitian ini adalah melihat tentang bagaimana Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui skema AGIL yang mereka terapkan.

F. Kerangka Teori

1. TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL

a. Tinjauan Mengenai Fungsionalisme Struktural

Bahasan dalam Teori Fungsionalisme Struktural sangat erat kaitannya dengan struktur stratifikasi. Dalam hal ini stratifikasi sosial dianggap sebagai sesuatu yang universal dan niscaya. Tidak ada masyarakat yang tidak terstratifikasi, atau sepenuhnya tanpa kelas karena stratifikasi merupakan keniscayaan fungsional. Semua

⁹ Suranti, “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan, Bantul.*”, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

masyarakat membutuhkan sistem semacam itu, dan kebutuhan ini terwujud dalam sistem stratifikasi¹⁰.

Stratifikasi bukan hanya berarti individu dalam sistem stratifikasi namun juga sistem posisi. Dalam fokus ini isu fungsional utamanya adalah bagaimana masyarakat memotivasi dan menempatkan orang-orang pada posisi yang tepat dalam sistem stratifikasi. Hal tersebut kemudian dapat dicerutkan kedalam dua masalah. Pertama, bagaimana masyarakat memasukkan hasrat untuk mengisi posisi-posisi tertentu pada individu-individu yang tepat. Kedua, begitu orang-orang berada pada posisi yang tepat, bagaimana masyarakat memberikan hasrat untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut.¹¹

Masyarakat secara tidak sadar mengembangkan sistem stratifikasi di mana posisi-posisi level tinggi dapat terisi dengan tepat. Hal ini terjadi karena stratifikasi merupakan suatu “perangkat yang berevolusi secara tidak sadar”. Namun, ini adalah perangkat yang memang dan harus dikembangkan jika ingin bertahan hidup.¹²

b. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons

Asumsi dasar dari Teori Fungsionalisme Struktural, yaitu bahwa masyarakat menjadi suatu kesatuan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut dipandang

¹⁰ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, “*Teori Sosiologi Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*”, (Yogyakarta: Kreaasi Wacana, 2014), halaman. 253.

¹¹ *Ibid*, halaman, 254.

¹² *Ibid*, halaman, 255.

sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Masyarakat merupakan kumpulan dari beberapa sistem sosial yang terhubung dan memiliki ketergantungan satu sama lain.

Secara sederhana, Fungsionalisme Struktural adalah sebuah teori yang pemahaman tentang masyarakatnya didasarkan pada model sistem organik dalam ilmu biologi. Fungsionalisme melihat masyarakat sebagai sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat memiliki fungsi yang sama seperti organ tubuh manusia.¹³

Lembaga sosial sebagai unsur struktur dapat memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup dan pemeliharaan masyarakat. Suatu lembaga ekonomi, misalnya, berfungsi untuk mengadakan produksi dan distribusi barang atau jasa. Lembaga sosial keluarga, misalnya mempunyai fungsi reproduksi, sosialisasi, pemeliharaan anak dan lain sebagainya. Pada intinya, setiap lembaga sosial mempunyai fungsinya masing-masing dalam hubungan satu dengan yang lain.

Fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Definisi tersebut yang kemudian oleh Parsons dijadikan dasar kepercayaan bahwa ada empat kebutuhan fungsional yang harus diperlukan (atau menjadi ciri) dari

¹³ Soerjono Soekanto, “*Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), halaman. 6.

seluruh sistem.¹⁴ Terdapat empat kebutuhan fungsi yang harus dimiliki dari “sistem tindakan” milik Parsons. Empat fungsi tersebut terangkum dalam suatu skema tindakan yang disebut sebagai AGIL, adaptasi (A [adaptation]), pencapaian tujuan (G [Goal Attainment]), integrasi (I [Integration]), dan latensi (L [Latency]).

Untuk memahami keberfungsian suatu sistem sosial maka harus dilihat hubungan timbal balik antara adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi. Hal ini karena keberfungsian suatu sistem sosial dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara subsitem dan sistem-sistem yang ada.¹⁵

Paradigma empat fungsi membawa pada sistem keempat, sebagai subsistem dari sistem tindakan general, dan keempatnya dipersatukan menjadi suatu “hierarki sibernetik”, yang disertai relasi superior-subordinat yang dimodifikasi oleh “umpam-balik” yang menanjak di sepanjang level-level.¹⁶ Tatanan hierarkis tersebut berjenjang kebawah membentuk LIGA, dimana pola-pola nilai dalam sistem kultural (L) mengendalikan norma-norma sistem sosial (I), yang lantas mengendalikan motif-motif dalam sistem personalias (G), yang mengendalikan sistem baru, yakni relasi antara organisme-organisme

¹⁴ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, “*Teori Sosiologi Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*”, (Yogyakarta: Kreaasi Wacana, 2014), halaman, 257.

¹⁵ Soerjono Soekanto dan Ratih Lestarini, “*Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*” (Jakarta: Sinar Grafika, 1988), halaman. 47.

¹⁶ Peter Beilharz, “*Teori Teori Sosial Observasi Kritis Terhadap para Filosof Terkemuka*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), halaman. 297.

yang berperilaku (yang akhirnya menjadi sistem) dengan lingkungan fisiknya (A). Secara bersama-sama, keempat fungsi tersebut disebut sebagai skema AGIL.

.1. *Adaptasi*: Sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya. Fungsi adaptasi dalam hal ini merujuk pada bagaimana Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng beradaptasi dengan berupaya mengembangkan kelompok untuk mengatasi kebutuhan. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan akan adanya alih fungsi serta pemberian kesempatan sosial bagi para masyarakat bekas penambang maupun masyarakat sekitar daerah Tebing Breksi.

2. *Pencapaian tujuan*: Sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya. Pencapaian tujuan dalam hal ini merujuk pada bagaimana Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dapat menjabarkan atau mengartikan tujuan kelompok dan dapat membagi hal tersebut pada anggota kelompok serta masyarakat sekitar. Dalam lingkup yang lebih luas, keberhasilan kelompok dalam hal pencapaian tujuan dapat dilihat dari adanya persamaan persepsi serta partisipasi dari masyarakat dalam upaya pencapaian tujuan.

3. *Integrasi*: Sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut. (A, G, L). Fungsi integrasi dalam hal ini

merujuk pada cara kerja dari Kelompok Sadar Wisata yang mengontrol, bertugas membagi peran serta posisi yang harus diisi sekaligus dijalankan oleh keseluruhan sistem dalam upaya mencapai tujuan.

4. *Latensi (Pemeliharaan pola)*. Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut. Fungsi Latensi dalam hal ini merujuk pada bagaimana kelompok menanamkan suatu nilai ataupun norma yang diyakini dan diterapkan di dalam sistem. Hal tersebut dapat terjadi apabila proses sosialisasi berjalan lancar sehingga nilai dan norma dapat terinternalisasikan dengan baik. Latensi atau pemeliharaan pola ini merupakan dasar atau pun “ruh” yang menjawai dalam keberlangsungan suatu kelompok.

Penerapan konsep sistem merujuk pada dua hal. Pertama, saling ketergantungan diantara bagian lainnya, komponen dan proses-proses yang meliputi keteraturan-keteraturan yang dapat dilihat. Kedua, saling ketergantungan dengan komponen-komponen lainnya dan lingkungan-lingkungan yang mengelilinginya.¹⁷ Dalam penggunaan skema AGIL terdapat beberapa sistem yang berperan penting. Organisme behavioural adalah sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan dan mengubah dunia luar. Sistem kepribadian adalah sistem yang menjalankan fungsi pencapaian tujuan dengan

¹⁷ Mohammad Syawaludin, “Kontribusi Teori Fungsionalisme Struktural Parsons: Pengelolaan Sistem Sosial Marga di Sumatera Selatan”, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2015), halaman. 179.

mendefinisikan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang digunakan untuk mencapainya. Sistem sosial menangani fungsi integrasi dengan mengontrol bagian-bagian yang menjadi komponennnya. Akhirnya, sistem kultural menjalankan fungsi latensi dengan membekali aktor dengan norma dan nilai-nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

(L)	(I)
SISTEM KULTURAL	SISTEM SOSIAL
(A)	(G)
ORGANISME BEHAVIORAL	SISTEM KEPRIBADIAN

Gambar 1. Struktur Sistem Tindakan Umum¹⁸

Sistem Tindakan, inti dalam sistem tindakan adalah adanya hierarki dari beberapa sistem yang saling terkait. Dalam hal ini terdapat dua pandangan mengenai cara kerja dari sistem tindakan. Pertama, setiap level yang lebih rendah menyediakan syarat, energi, yang dibutuhkan bagi level yang lebih tinggi. Kedua, level yang lebih tinggi mengontrol level-level yang hierarkinya berada di bawah mereka.¹⁹

Sistem Sosial, yaitu sistem yang terdiri dari beragam aktor individual yang berinteraksi satu sama lain dalam situasi yang setidaknya memiliki aspek fisik atau lingkungan, aktor yang cenderung

¹⁸ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, “Teori Sosiologi Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern” (Yogyakarta: Kreaasi Wacana, 2014), halaman. 257.

¹⁹ *Ibid*, halaman, 258.

termotivasi ke arah “optimisasi kepuasan” dan yang hubungannya dengan situasi mereka, termasuk hubungan satu sama lain, didefinisikan dan diperantarai dalam bentuk sistem simbol yang terstruktur secara kultural dan dimiliki bersama.²⁰

Dalam sistem sosial, setidaknya terdapat beberapa prasyarat fungsional yang wajib dimilik. Pertama, sistem sosial harus terstruktur sedemikian rupa sehingga dapat beroperasi secara baik dengan sistem lainnya. Kedua, agar dapat bertahan hidup, sistem sosial harus didukung oleh sistem lainnya. Ketiga, sistem harus secara signifikan memenuhi proporsi kebutuhan aktor-aktornya. Keempat, sistem harus menimbulkan partisipasi yang memadai dari para anggotanya. Kelima, sistem paling tidak harus memiliki kontrol minimum terhadap perilaku yang cenderung merusak. Keenam, jika konflik menjadi sesuatu yang menimbulkan kerusakan signifikan, ia harus dikontrol. Sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya.²¹

Sistem Kultural, yaitu sebagai sistrm orientasi dan motivasi dari para aktor individual. Dalam hal ini kebudayaan adalah kekuatan utama yang mengikat serta menjadikan sasaran orientasi aktor. Kebudayaan memerantai interaksi antar aktor dengan mengintegrasikan kepribadian dengan sistem sosial. Kebudayaan

²⁰ *Ibid*, halaman, 259.

²¹ Mohammad Syawaludin, “Kontribusi Teori Fungsionalisme Struktural Parsons: Pengelolaan Sistem Sosial Marga di Sumatera Selatan”, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2015), halaman. 181.

memiliki kapasitas tertentu, paling tidak, untuk menjadi komponen sistem lain. Jadi, dalam sistem sosial, kebudayaan menubuh dalam norma dan nilai. Sedangkan dalam sistem kepribadian, kebudayaan dinternalisasikan oleh aktor kedalam dirinya.²²

Sistem Kepribadian, Sistem kepribadian merupakan manifestasi dari nilai dan norma yang terlembagakan dalam sistem sosial. Sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumberdaya yang ada untuk mencapainya.²³ Komponen dasar kepribadian adalah “kebutuhan disposisi”. Menurut Parsons, definisi kebutuhan disposisi adalah sebagai unit paling signifikan dari motivasi tindakan. Kebutuhan disposisi bukan termasuk pada dorongan naluriah, kebutuhan ini didapati setelah melalui proses tindakan dalam setting sosial. Hal ini memaksa aktor untuk menerima atau menolak objek yang disajikan dalam lingkungan atau berupaya menemukan objek-objek baru jika objek yang ada tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan.²⁴

Organisme Behavioral, merupakan sumber energi dari keseluruhan sistem yang terdiri dari organisme atau individu. Organisme Behavioral melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri

²² George Ritzer dan Douglas J. Goodman, “*Teori Sosiologi*”, halaman. 262.

²³ Mohammad Syawaludin, “*Kontribusi Teori Fungsionalisme Struktural*”, halaman. 181.

²⁴ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, “*Teori Sosiologi*”, halaman. 263.

dan mengubah lingkungan eksternal.²⁵ Hal ini membuat sistem ini masuk kedalam salah satu sistem tindakan.²⁶

Keempat fungsi tersebut, berlangsung ke dalam empat sistem tindakan. Pertama, organisasi perilaku yang melaksanakan adaptasi. Kedua, sistem kepribadian, yang melaksanakan pencapaian tujuan. Ketiga, sistem sosial yang menanggulangi fungsi integrasi. Keempat, sistem kultural, yang melaksanakan fungsi pemeliharaan pola.²⁷

2. TINJAUAN PERUBAHAN SOSIAL

Menurut Parsons, studi mengenai perubahan sosial harus dimulai dengan studi mengenai struktural sosial terlebih dahulu. Struktural sosial dapat didefinisikan sebagai tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang dapat tersusun secara vertikal maupun horizontal atau dapat juga didefinisikan sebagai cara bagaimana suatu masyarakat terorganisasi dalam hubungan-hubungan yang dapat diprediksi melalui pola perilaku berulang antar individu dan antar kelompok dalam masyarakat tersebut. Secara lebih spesifik, pandangan Parsons mengacu pada dinamika yang terjadi dalam sistem sosial sebagai bagian dalam struktur sosial.²⁸

²⁵ Mohammad Syawaludin, “Kontribusi Teori Fungsionalisme Struktural”, halaman. 181.

²⁶ *Ibid*, halaman, 265.

²⁷ Samsul Bahri, “Perspektif Teori Struktural Fungsionalisme Tentang Ketahanan Sistem Pendidikan Pesantren”, (Kendari: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kendari, 2016), halaman. 99.

²⁸ Nanang Martono, “Sosiologi Perubahan Sosial Perpektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), halaman. 49.

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Menurut Sztompka, konsep dasar mengenai perubahan sosial menyangkut tiga hal, yaitu: pertama, studi mengenai perbedaan; kedua, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda; dan ketiga, pengamatan pada sistem sosial yang sama.²⁹

Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung pada sudut pengamatan: apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan keadaan sistem sosial tidaklah sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen seperti berikut;³⁰

1. Unsur-unsur pokok (misalnya: jumlah dan jenis individu, serta tindakan mereka).
2. Hubungan antarunsur (misalnya: ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan antarindividu, integrasi).
3. Berfungsinya unsur-unsur didalam sistem (misalnya: peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial).
4. Pemeliharaan batas (misalnya: kriteria untuk menentukan siapa saja yang termasuk anggota sistem, syarat penerimaan individu

²⁹ *Ibid*, halaman, 2.

³⁰ Piotr Sztompka, “*Sosioogi Perubahan Sosial*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), halaman. 7.

dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi, dan sebagainya).

5. Subsistem (misalnya: jumlah dan jenis seksi, segmen, atau divisi khusus yang dapat dibedakan).
6. Lingkungan (misalnya: keadaan alam atau lokasi geopolitik).

3. TINJAUAN KESEJAHTERAAN SOSIAL

a. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) tidak merujuk pada suatu kondisi yang baku dan tetap. Istilah ini dapat berubah-ubah karena ukuran sejahtera atau tidak sejahtera kadang-kadang memiliki pemaknaan berbeda. Umumnya, mungkin konsep sejahtera bisa kita lihat pada orang kaya yang bisa memenuhi segala kebutuhannya. Namun, di sisi yang lain, orang yang miskin dan belum bisa memenuhi kebutuhannya justru dianggap sejahtera karena tidak memiliki masalah sepelik orang kaya. Artinya, satus kondisi sejahtera dari seseorang individu atau pun masyarakat disesuaikan sesuai sudut pandang yang digunakan.³¹

Konsep kesejahteraan sendiri sudah digambarkan dan termuat dalam Undang-undang No.11 Tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu

³¹ Miftachul Huda, “*Pekerja Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), halaman. 71.

mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.³²

b. Indikator Kesejahteraan Sosial

James Midgley mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama: 1) ketika masalah sosial dapat dimenej dengan baik 2) Ketika kebutuhan terpenuhi; dan 3) ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal.

1. Setiap orang belum tentu memiliki kemampuan management yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapi. Kaya atau miskin pasti akan menghadapi suatu masalah tetapi memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi masalah tersebut. Kesejahteraannya tergantung pada kemampuan dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah.
2. Setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan non-ekonomi lainnya.
3. Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu ada langkah memaksimalkan peluang-

³² Isbandi Rukminto Adi, “Kesejahteraan Sosial (*Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*)”, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), halaman. 23.

peluang sosial. Pemerintah dapat memperbesar peluang tersebut dengan meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

Jadi kesejahteraan sosial akan terwujud ketika individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dapat memenuhi ketiga syarat utama di atas, maka dia sudah dapat disebut sejahtera.³³

G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁴ Jadi, metode yang digunakan dalam penelitian Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penulisan yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu data-data hasil bersumber dari lapangan. Penelitian lapangan meliputi berbagai teknik khusus tetapi biasanya peneliti langsung mengamati dan berpartisipasi dalam latar sosial berskala kecil.³⁵ Menurut jenisnya penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun

³³ *Ibid*, halaman, 72.

³⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), halaman. 2.

³⁵ W. Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: PT Indeks, 2015), halaman. 462.

tulisan) dan perbuatan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.³⁶ Dalam hal ini peneliti meneliti tentang bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan Fungsionalisme Struktural.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Dusun Nglengkong, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Lokasi ini berada sekitar 30 KM dari pusat kota Yogyakarta. Dusun Nglengkong tergolong pada wilayah yang berada di dataran tinggi, hal ini dikarenakan letaknya yang berada di ketinggian 400 meter diatas permukaan laut.

Letak Dusun yang berada di dataran tinggi tersebut membuat Dusun ini diberkahi dengan potensi alam yang sangat potensial jika dijadikan objek wisata. Berada di dataran tinggi membuat udara sekitar menjadi sejuk dan nyaman bila dikunjungi, hal ini pula yang menjadikan salah satu faktor daya tarik untuk menarik wisatawan. Sudah banyak beberapa pilihan wisata yang ada di daerah sekitar Dusun Tersebut, mulai dari wahana Lintas Alam (*Tracking*), *Homestay*, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada objek wisata tebing breksi yang menjadi destinasi wisata di Dusun Nglengkong. Untuk itu sangat cocok jika peneliti

³⁶ Afrizal, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), halaman. 13.

melakukan proses penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di Dusun Nglengkong.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah benda, hal atau orang, tempat, data untuk variabel yang melekat dan dipermasalahkan.³⁷ Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan *sampling* yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.³⁸

Dalam menggunakan teknik ini, peneliti memilih informan yang memberikan informasi mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun informan tersebut adalah Ketua Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng, Ketua Pengelola Lowo Ijo, Anggota Pengelola, Pedagang sekitar, Kepala Dukuh Nglengkong dan Masyarakat sekitar.

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

³⁷ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), halaman. 116.

³⁸ Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), halaman. 106.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.³⁹ Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan beberapa teknik penumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁰ Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur atau biasa disebut dengan wawancara mendalam. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁴¹ Dalam menggali informasi,

³⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” , (Bandung: Alfabeta, 2016), halaman. 224.

⁴⁰ Deddy Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), halaman. 180.

⁴¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, halaman. 234.

peneliti juga menggunakan alat bantu berupa *tape recorder* atau alat perekam sejenis yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.⁴² Wawancara akan dilakukan dengan Ketua Kelompok Sadar Tlatar Seneng, Ketua Pengelola Lowo Ijo, Anggota Pengelola, Pedagang sekitar, Kepala Dukuh Nglengkong dan Masyarakat sekitar.

b. Observasi

Observasi ialah proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan diagnosis.⁴³ Dengan adanya observasi dilapangan, diharapkan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, serta memperoleh pandangan yang lebih holistik atau menyeluruh.⁴⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang

⁴² *Ibid*, halaman, 239.

⁴³ Haris Herdiansyah, “*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), halaman. 131.

⁴⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), halaman. 228.

subjek.⁴⁵ Adapun dokumen yang akan diteliti berupa dokumen apapun yang berkaitan dengan fokus yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁶ Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁷ Data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dalam mencari data selanjutnya yang mungkin diperlukan. Adapun data yang akan direduksi merupakan data yang tidak ada kaitannya dengan fokus bahasan penelitian.

⁴⁵ Haris Herdiansyah, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, halaman. 143.

⁴⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, halaman. 244.

⁴⁷ *Ibid*, halaman. 239.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.⁴⁸

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁹

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diambil, maka dianggap perlu bagi peneliti untuk melakukan teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang suatu fenomena yang akan diteliti.⁵⁰ Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Triangulasi data ialah

⁴⁸ *Ibid*, halaman. 249.

⁴⁹ *Ibid*, halaman. 253.

⁵⁰ Haris Herdiansyah, “*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*”, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), halaman. 201.

teknik yang menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal. Dalam penelitian kualitatif, biasanya sering kali menggunakan metode pengumpulan data yang lebih dari satu (misalnya wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk meneliti kasus tunggal.⁵¹

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab I, yaitu bagian pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu gambaran tentang profil Dusun Nglengkong, Sejarah Wisata Tebing Breksi, Profil Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng, dan Profil Kelompok Pengelola Lowo Ijo.

Bab III, yaitu mendeskripsikan Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Bab VI, yaitu bagian penutup berisi kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka dan lampiran.

⁵¹ Ibid, halaman. 202.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng melakukan peran-peran yang sesuai dengan Skema AGIL dalam Teori Fungsional Struktural milik Talcott Parsons. Peran-peran tersebut dilaksanakan sesuai dengan imperatif fungsional yang diperlukan dalam suatu sistem yaitu, Adaptasi, Pencapaian Tujuan, Integrasi, dan Latensi. Berdasarkan pemaparan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam menghadapi permasalahan alih fungsi Tebing Breksi, Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng berperan sebagai aktor yang menyelesaikan masalah dan melakukan adaptasi dengan cara merubah pola pikir masyarakat, dari yang sebelumnya menolak alih fungsi tersebut menjadi ikut berpartisipasi dalam pengelolaan wisata tebing breksi.
2. Dalam melakukan pencapaian tujuan, Kelompok Sadar Wisata memberikan pemberian orientasi kepada masyarakat. Ia menjelaskan tujuan dan membaginya kepada para masyarakat agar memiliki satu cara pandang yang sama dalam mengelola tebing breksi. Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng juga melakukan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada

pencapaian tujuan. Hal ini dilakukan lewat kegiatan pertemuan rutin untuk membahas dan mengevaluasi apa yang sudah dilakukan dan bagaimana mengenai rencana ke depan.

3. Dalam menjalankan fungsi Integrasi, Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng berusaha menciptakan interaksi yang baik antar *stakeholder* dalam proses penyelenggaraan Wisata Taman Tebing Breksi. Pokdarwis membantu Kelompok Pengelola untuk menciptakan interaksi yang saling bersinergi dengan komponen lainnya. Hal ini dilakukan Kelompok Sadar Wisata agar Kelompok Pengelola dapat bertahan, berkembang, dan menjalankan fungsinya dengan baik.
4. Dalam melakukan pemeliharaan pola, Kelompok Sadar Wisata berusaha untuk melembagakan pola budaya yang ingin diciptakan dan juga dipertahankan. Salah satu bentuknya adalah membentuk Kelompok Pengelola Wisata dengan seperangkat nilai dan norma yang sudah diinternalisasikan kepada para anggota kelompok.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian lebih jauh terkait peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam mensejahterakan masyarakat (studi kasus di Dusun Nglengkong, Prambanan, Sleman, Yogyakarta), selanjutnya penulis merasa perlu menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan agar pihak Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng untuk meningkatkan komunikasi dan menjalin kerjasama dengan lebih banyak pihak. Hal ini dirasa penting mengingat Tebing Breksi yang masih dalam tahap pengembangan dan belum selesai, kiranya butuh kerjasama dan *partnership* untuk mensukseskan proyek tersebut. Tebing Breksi akan dapat lebih berkembang karena masih banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk menambah daya tarik wisata.
2. Mengingat belum terselesaikannya proyek pengembangan atau *masterplan* Tebing Breksi, maka penulis merekomendasikan untuk menambah jumlah sumber daya manusia yang belum terserap untuk berpartisipasi dalam kepariwisataan Tebing Breksi. Pihak pengelola juga diharapkan untuk mengoptimalkan kekreatifan dan inovasi dari masyarakat untuk menciptakan peluang-peluang sosial yang lebih besar.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yakni Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lain lebih banyak lagi, sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta mendapat pengetahuan baru.
5. Peneliti selanjutnya juga hendak untuk menggunakan indikator kesejahteraan yang lain jika akan melakukan penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Adi, Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Beilharz, Peter, *Teori Teori Sosial Observasi Kritis Terhadap para Filosof Terkemuka*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Damanik, Janianton, *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*, Yogyakarta: Kepel Press Yogyakarta, 2005.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Huda, Miftachul, *Pekerja Sosial & Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Martono, Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial Perpektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Neuman, W. Lawrence, *Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: PT Indeks, 2015.
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Dari Teori Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Yogyakarta: Kreaasi Wacana, 2014.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Soekanto, Soerjono, *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.

Soekanto, Soerjono dan Ratih Lestarini *Fungsionalisme dan Teori Konflik Dalam Perkembangan Sosiologi*, Jakarta: Sinar Grafika, 1988.

Sztompka, Piotr, *Sosioogi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2004.

Jurnal & Skripsi

Amrulloh, Zaenudin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB*, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Bahri, Samsul, *Perspektif Teori Struktural Fungsionalisme Tentang Ketahanan Sistem Pendidikan Pesantren*, Kendari: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016.

Khalila, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Oleh Keklompok Tani "Suka Maju" Di Dusun Gerincang Kec.BATANGBATANG KAB. SUMENEP MADURA*, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Salam, Nuris, *Peran Karang Taruna Cengkeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Air Terjun Sewu Watu*, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Suranti, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandan, Bantul*, Yogyakarta: Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Syawaludin, Mohammad, *Kontribusi Teori Fungsionalisme Struktural Parsons: Pengelolaan Sistem Sosial Marga di Sumatera Selatan*, Palembang: IAIN Raden Fatah, 2015.

Internet

Mayang, "Dari Breksi Menuju Beragam Lokasi", Disparleman, diakses dari <http://pariwisata.slemankab.go.id/2017/05/07/dari-breksi-menuju-beragam-lokasi/>, pada tanggal 27 Oktober 2017 pukul 18.15.

Wawancara

Hasil Wawancara Dengan Pak Sutaryanto, Anggota Pengelola, 13 September 2017.

Hasil Wawancara Dengan Pak Warsito, Wakil Pengelola, 7 Februari 2018.

Hasil Wawancara Dengan Pak Dwiyanto dan Pak Muhadi, Sekretaris dan Bendahara Kelompok Off Road, 7 Februari 2018.

Hasil Wawancara Dengan Pak Mujimin, Ketua Pokdarwis Tlatar Seneng, 23 April 2018.

Hasil Wawancara Dengan Pak Ahmadi, Kepala Dusun Nglengkong, 25 April 2018.

Hasil Wawancara Dengan Pak Kholik, Ketua Pengelola Lowo Ijo, 3 Mei 2018.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Marniyati, Pemilik Usaha Kuliner, 9 Juli 2018.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Rubiyem, Pemilik Usaha Kuliner, 9 Juli 2018.

Hasil Wawancara Dengan Ibu Sriyati, Anggota Masyarakat, 14 Mei 2018.

LAMPIRAN

Identitas Informan

Nama : _____

Profesi : _____

Usia : _____

Daftar Pertanyaan

A. Masyarakat

1. Apa tanggapan anda tentang alih fungsi yang dilakukan pada Tebing Breksi (Dari lokasi tambang menuju objek wisata)?
2. Bagaimana menurut anda tentang berkembangnya Objek Wisata Tebing Breksi?
3. Bagaimana pengelolaan Objek Wisata Tebing Breksi menurut anda, apakah melibatkan masyarakat sekitar?
 - a. Penyerapan tenaga kerja (sumber daya manusia)?
 - b. Membuka peluang bagi masyarakat untuk terlibat (membuka usaha, dll)?
4. Bagaimana/apa bentuk keterlibatan/partisipasi masyarakat terhadap Wisata Tebing Breksi?
5. Apa manfaat dari adanya Objek Wisata Tebing Breksi yang bisa didapat dari anda/masyarakat?
6. Apakah keberadaan Objek Wisata Tebing Breksi dapat meningkatkan tingkat perekonomian/kesejahteraan masyarakat?
 - a. Contoh langsung (Didalam kawasan wisata)?
 - b. Contoh tidak langsung (Diluar kawasan wisata)?
7. Menurut anda/masyarakat, hal-hal baru/perubahan apa saja yang terjadi setelah adanya alih fungsi dari Tebing Breksi (ekonomi, budaya, sosial)?
8. Bagaimana menurut anda tentang peran dari Pokdarwis dan Pengelola Tebing Breksi dalam mengembangkan wisata tersebut?
 - a. Adakah tindakan persuasif yang dilakukan?
 - b. Melakukan Problem Solving?
 - c. Adakah edukasi yang dilakukan?
 - d. Apakah mereka mengontrol?
9. Apakah anda/ masyarakat mengetahui dan mengamalkan Sapta Pesona?

10. Apa arti Tebing Breksi menurut anda sekarang?

B. Kepala Dukuh

1. Bagaimana Struktur Perangkat Dusun Nglengkong?
2. Letak Geografis / Deskripsi Wilayah?
3. Kondisi Deomografi
 - a. Data Penduduk
 - b. Tingkat Pendidikan
 - c. Mata Pencaharian/ekonomi
 - d. Kondisi budaya/adat istiadat

C. Pokdarwis

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng
 - a. Siapa yang membentuk?
 - b. Bagaimana proses pembentukan?
 - c. Alasan dibentuknya?
2. Tugas dan fungsi ?
3. Visi dan misi?
4. Struktur kepengurusan?
5. Mekanisme keanggotaan (melibatkan masyarakat atau tidak)?
6. Arsip kepadatan pengunjung dan juga pendapatan?

D. Kelompok Pengelola

1. Sejarah dan latar belakang Kelompok Pengelola Lowo Ijo?
2. Bagaimana Visi dan Misi?
3. Struktur Kepengurusan dan keanggotaan?
4. Fungsi dan peran?

Dokumentasi Kegiatan Pokdarwis Dan Foto Wawancara













KELOMPOK SADAR WISATA TLATAR SENENG
Jln. Candi Ijo KM 1,5 Gunung sari Sambirejo Prambanan Sleman
Yogyakarta

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-33/Un.02/DD.1./PN.01.11/4/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mujimin
Jabatan : Ketua Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng
Alamat : Jln. Candi Ijo KM 1,5 Gunung sari Sambirejo
Prambanan Sleman Yogyakarta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Agung Adirasputra
Jenis kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Cirebon, 22 April 1996
NIM / Jurusan / T.A : 1425007 / IKS / 2017/2018
Pekerjaan : Mahasiswa
Metode Penelitian : Kualitatif
Alamat : Suracinaya Selatan, Kelurahan Pekiringan, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon.

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dengan judul Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Objek Wisata Taman Tebing Breksi Di dusun Nglengkong Sambirejo Prambanan Sleman).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juli 2018

Ketua Kelompok Sadar Wisata,





UIN
UNIVERSITAS ISLAM
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

S E R T I F I K A T

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

AGUNG ADIRASPUTRA

14250077

LULUS dengan Nilai 75 (B)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 05 Oktober 2015
Ketua

[Signature]
Alimatus Qibtiyah, S.Ag., M.Si., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama	: Agung Adirasputra
NIM	: 14250077
Fakultas	: Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi	: Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai	:

No.	Materi	Nilai
	Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95
2.	Microsoft Excel	35
3.	Microsoft Power Point	95
4.	Internet	85
5.	Total Nilai	77.5
Predikat Kelulusan	Memuaskan	B

Standar Nilai		Nilai	Predikat
Angka	Huruf		
86 - 100	A	Sangat Memperbaiki	
71 - 85	B	Memperbaiki	
56 - 70	C	Cukup	
44 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat Kurang	

Yogyakarta, 12 April 2018

Kepala PTIPD

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 198820511 200601 3 003



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.11.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

الاسم : Agung Adirasputra

تاريخ الميلاد : ٢٢ أبريل ١٩٩٦

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢ يوليو ٢٠١٨، وحصل على
درجة :

٣٨	فهم المسموع
٢٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
١٥	فهم المقرء
٧٢	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جاكرتا، ٢ يوليو ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٥





ZJ

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1019/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Agung Adirasputra
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klayan Kecamatan Cirebon Utara, 22 April 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14250077
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Jatirejo, Hargomulyo
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 93,91 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

Sertifikat

No : B-591 / Un..02 / DD / PM.03.2 / 03 / 2018

Menyalakan bahwa :

(14250077) AGUNG ADIRASPUTRA

Telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kulliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS,
dengan kompetensi Engagement, Asesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program.

Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta, Maret 2018
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial


Dr. Nurjanah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001


Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9.3074/2014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AGUNG ADIRASPUTRA
NIM : 14250077
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama


Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.23.5/2017

This is to certify that:

Name : Agung Adirasputra
Date of Birth : April 22, 1996
Sex : Male

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 13, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE

Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	38
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 13, 2017
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Agung Adirasputra
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 22 April 1996
Alamat : Suradinaya Selatan, Kelurahan Pekiringan, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon
Jenil Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Email : newagung22@gmail.com
No HP : 085 797 007 961

B. Riwayat Pendidikan

SD Negeri Kartini 1 Kota Cirebon : 2002-2008
SMP Negeri 16 Kota Cirebon : 2008-2011
SMA Negeri 6 Kota Cirebon : 2011-2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2014-2019

C. Pengalaman Organisasi

HMI MPO UIN Sunan Kalijaga : 2015-2017
Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Cirebon DIY : 2015-2016

D. Pengalaman Magang

LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Al-Ikhlas Sentolo Kulonprogo : 2017.